

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Kompetensi Auditor dan Computer Audit Assisted Audit Techniques terhadap Efektivitas Audit Internal pada KAP Jakarta Pusat

¹Sabrina Azzahra, ²Mohammad Iman Nugroho, ³Sri Kurniawati, ⁴Maryati Rahayu
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: ¹sabrina.azzahra@upi-yai.ac.id, ²mohammad.iman@upi-yai.ac.id,
³sri.kurniawati@upi-yai.ac.id, ⁴maryati.rahayu@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor, kompetensi auditor dan *computer assisted audit techniques* terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yang berstatus aktif dan berlokasi di Jakarta Pusat. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, sedangkan untuk pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, dimana jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 99 auditor yang terdapat pada 8 KAP. Teknik analisis penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM (SmartPLS 3.0). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal dengan nilai original sampel 0.184, t-statistic 2.552 > 1.961 dan P value 0.005 < 0.05, kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal dengan nilai original sampel 0.225, t-statistic 2.371 > 1.961 dan P-value 0.009 < 0.05, dan *computer assisted audit techniques* berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal dengan nilai original sampel 0.504 dengan t-statistic 4.104 > 1.906 dan P-values 0.000 < 0.05.

Kata kunci : Pengalaman Kerja Auditor, Kompetensi Auditor, Computer Assisted Audit Techniques, Efektivitas Audit Internal

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of auditor work experience, auditor competence and computer assisted audit techniques on internal audit effectiveness. The research uses primary data obtained from distributing questionnaires to all auditors working in Public Accounting Firms (KAP) registered with the Finansial Services Authority with active status and located in Central Jakarta. The method used to determine the sample is purposive sampling, while for sampling used is convenience sampling, where the number of respondents in this study was 99 auditors in 8 KAP. The analisis techniques of this study uses the PLS-SEM approach (SmartPLS 3.0). The result of this study indicate that auditor work experience has a significant effect on internal audit effectiveness with an original sample value of 0.184, t-statistic 2.552 > 1.961 and P value 0.005 < 0.5, auditor competence has a significant effect on internal audit effectiveness with an original sample value of 0.225, t-statistic 2.371 > 1.961 and P value 0.009 < 0.05, and computer assisted audit techniques have a significant effect on internal audit effectiveness with an original sample value of 0.504 with t-statistic 4.104 > 1.961 and P value 0.000 < 0.05

Keyword : Auditor Work Experience, Auditor Competence and Computer Assisted Audit Techniques on Internal Audit Effectiveness.

1. PENDAHULUAN

Secara ideal, audit internal diperlukan untuk mengantisipasi meningkatnya risiko yang muncul akibat pesatnya perkembangan dunia usaha atau *economic turbulence*, yaitu situasi yang berubah secara dinamis dan sulit diprediksi seiring dengan era globalisasi (Sri Kurniawati, 2018). Dengan memanfaatkan teknologi, memperkuat kompetensi, dan menjalin kolaborasi yang solid dengan seluruh divisi perusahaan, auditor internal dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan nilai tambah dan menjaga keberlangsungan organisasi di tengah dinamika tantangan yang terus berkembang. Penerapan teknologi mutakhir serta penggunaan alat bantu audit yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit internal (Mohammad Iman Nugroho, 2025).

Pengalaman seorang auditor tidak selalu menjadi jaminan tercapainya kualitas pemeriksaan yang lebih baik, apalagi dengan adanya beban kerja serta tekanan yang dihadapi, yang dapat memengaruhi mutu hasil audit. Seiring perkembangan teknologi informasi, hadir berbagai alat bantu yang mendukung proses audit. Saat ini, tugas audit keuangan banyak dilakukan dengan memanfaatkan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs), yaitu beragam perangkat lunak yang digunakan auditor untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Beberapa aplikasi yang umum digunakan antara lain Microsoft Excel, ACL, dan CaseWare IDEA. (Meirafiska Kurnia Rahaja, 2024).

Dalam laporan ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) Indonesia 2023, disebutkan bahwa efektivitas pengawasan internal lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki auditor yang

berpengalaman dan berkmpetensi dibanding yang tidak, karena auditor berpengalaman lebih mampu menerapkan teknik audit yang sesuai dalam berbagai situasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi untuk Akuntan Publik Nunu Nurdyaman, Jenly Hendrawan, serta Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo dan Rekan (KNMT) setelah hasil penyelidikan menemukan adanya kelalaian dalam audit laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) periode 2014–2019. Auditor dinilai tidak mampu mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan, terutama berkaitan dengan peningkatan penerbitan produk asuransi dengan tingkat risiko tinggi yang melibatkan pemegang saham, direksi, serta dewan komisaris. Akhirnya, OJK menjatuhkan sanksi berupa pencabutan izin usaha PT Asuransi Adisarana Wanaartha pada 5 Desember 2022 (Muhammad Alwan, 2024).

Kompetensi berarti kesanggupan dan kewenangan yang melekat pada individu. Auditor yang memiliki keahlian khusus dalam bidang audit akan lebih memahami serta menguasai pekerjaannya dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki keahlian tersebut, sehingga laporan audit yang dihasilkan cenderung lebih berkualitas dengan kemampuan mendeteksi salah saji. Selain itu, kantor akuntan publik dituntut untuk menjaga independensi dalam menangani kasus kecurangan, karena jika tidak, dapat dikenakan sanksi bahkan ancaman sanksi berupa kurungan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengalaman kerja auditor, kompetensi auditor, serta penerapan *computer assisted audit techniques* terhadap efektivitas audit

internal pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi dan praktik audit, sekaligus memberikan informasi yang bermanfaat bagi auditor, manajemen Kantor Akuntan Publik, maupun para pemangku kepentingan lainnya.

2. LANDASAN TEORI

Teori Kontinjensi

Menurut teori kontinjensi, tidak ada satu cara atau metode yang bisa dianggap paling tepat dan berlaku untuk semua situasi dalam pengambilan keputusan. Dalam bidang audit, teori ini menunjukkan bahwa pemakaian alat bantu audit berbasis teknologi, seperti *computer assisted audit techniques*, harus menyesuaikan dengan kondisi tertentu, misalnya kerumitan data klien, risiko audit, kesiapan teknologi, dan keterampilan auditor dalam menggunakannya.

Teori Stewardship

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa manajemen berfokus demi kepentingan organisasi, dibentuk unit audit internal yang mampu memberikan nilai tambah sekaligus mendukung pencapaian tujuan organisasi. Auditor yang baik tidak cukup hanya menguasai aspek teknis akuntansi dan audit, tetapi juga harus memiliki kemampuan lain seperti komunikasi, berpikir kritis, dan kerja sama tim.

Teori Atribusi

(Sekar Nilasari, 2024) Teori Atribusi menjelaskan bahwa sikap dan karakter seseorang berhubungan erat dengan bagaimana ia bertindak dalam kondisi tertentu. Auditor berpengalaman cenderung lebih tepat dalam menilai risiko dan kesalahan, karena atribusinya didasarkan pada pengalaman sebelumnya (Heider, 1958 ; Weiner, 1985)

Pengalaman Kerja Auditor

Pengalaman menjadi sarana pembelajaran yang penting bagi auditor internal, karena dapat memperkaya penguasaan teknik audit. Melalui pengalaman, auditor juga terbentuk untuk mampu menghadapi serta menyelesaikan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugasnya, sekaligus lebih mampu mengendalikan aspek emosional ketika berhadapan dengan entitas yang diaudit. Selain pengetahuan dan keterampilan, pengalaman auditor memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. (Tjahjono M.E.S ., 2020).

Menurut Knoers dan Haditono dalam Singgih dan Bawono (2010), pengalaman auditor dapat diukur melalui tiga indikator. Pertama, lama menjadi auditor, yang berkaitan dengan jabatan dan masa kerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP). Semakin lama pengalaman kerja, semakin bertambah pula keterampilan praktis dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor mampu menyelesaikan tugas sesuai prosedur. Kedua, frekuensi pelaksanaan audit, di mana semakin sering auditor melakukan pemeriksaan, semakin baik pemahaman terhadap prosedur audit, sekaligus mampu meminimalkan kesalahan karena terbiasa mengerjakannya. Ketiga, pelatihan yang diikuti, yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalisme. Auditor senantiasa mengikuti perkembangan dunia bisnis maupun profesi audit melalui berbagai bentuk pelatihan seperti seminar, workshop, simposium, atau kegiatan lain yang diselenggarakan oleh kantor, organisasi profesi, maupun lembaga bisnis. (Susanto, 2020).

Kompetensi Auditor

Kompetensi audit berarti kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit dengan baik. Auditor harus memahami prinsip akuntansi, aturan yang berlaku,

dan praktik terbaik di dunia industri. Kualitas laporan audit akan meningkat seiring dengan tingginya kompetensi auditor. Perkembangan teknologi juga memengaruhi cara audit dilakukan, misalnya melalui audit berbasis risiko dan penggunaan pengolahan serta penelaahan informasi. Melalui pemanfaatan teknologi, auditor mampu memproses data dalam jumlah besar dengan cepat dan efisien, sehingga membuat proses audit lebih efektif (Denny Rakhmad Widi Ashari, 2023).

Adapun indikator-indikator dari (Venorica, 2022), kompetensi auditor : 1) Pengetahuan Auditor 2) Keahlian Khusus 3) Pengalaman Auditor.

Computer Assisted Audit Techniques

Digitalisasi audit tercermin dari semakin luasnya penerapan teknologi dalam setiap tahap proses audit, yang dikenal dengan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Dalam lima tahun mendatang, sekitar 58% auditor dan entitas meyakini bahwa perkembangan teknologi akan memberikan pengaruh besar terhadap proses maupun fungsi audit. Dengan demikian, transformasi digital dalam audit merupakan hal yang tidak dapat dielakkan. (Riadh Manita, 2020)

Microsoft Excel dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan administrative, mulai dari perhitungan sederhana sampai yang kompleks dengan berbagai macam fungsi dan kebutuhan. Dengan menggunakan ACL, maka pekerjaan audit akan lebih mudah dan efisien di mana auditor dapat mengambil data langsung dari aplikasi dan kemudian melakukan analisis dengan menggunakan ACL. Caseware IDEA atau kita sebut saja IDEA adalah singkatan dari *Interactive Data Extraction and Analysis*, yaitu software yang berfungsi untuk mengambil dan menganalisis data dalam rangka kegiatan audit. (Ashari, 2018).

Adapun indikator-indikator dari (Venorica, 2022), *computer assisted*

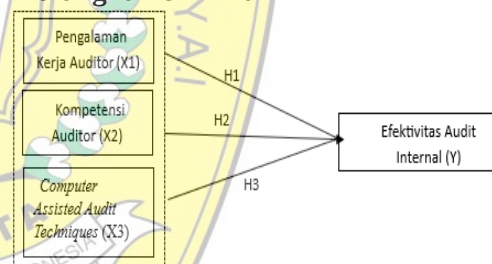
audit techniques : 1). Ketaatan terhadap standard SPAP 2). Kemudahan *Computer Assisted Audit Techniques* 3). Sikap Auditor.

Efektivitas Audit Internal

Efektivitas audit internal mencerminkan sejauh mana keberhasilan sistem audit internal dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dinilai melalui berbagai metode yang diterapkan. Efektivitas pengendalian internal hanya dapat terwujud apabila terdapat lingkungan pengendalian yang kondusif, terutama dengan adanya dukungan penuh dari pimpinan. (Dani Pramesti Setiowati, 2023).

Menurut (Evline Caroline, 2023) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk efektivitas audit internal yaitu : 1). Kecakapan Profesional 2). Laporan Hasil Audit 3). Ruang Lingkup Audit

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis (2025)

H₁ : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

H₂ : Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

H₃ : *Computer Audit Assisted Techniques* berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal

Hipotesis

1. Pengaruh antara Pengalaman Kerja Auditor dengan Efektivitas Audit Internal.

Salah satu penelitian (Yuni Rachmawati, 2022) tentang pengaruh objektivitas, tanggung jawab dan

pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal, dengan objek BUMN di Palembang. Menurut penelitian kuantitatif, pengalaman auditor secara signifikan meningkatkan efektivitas audit internal. Auditor dengan pengalaman lebih tinggi cenderung lebih terampil dalam memahami dan menjalankan proses pengambilan Keputusan.

Hal ini berbeda dengan penelitian (Sekar Nilasari, 2024) tentang Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit, bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan pengalaman audit dapat menjadi nilai tambah bagi auditor dalam menjalankan tugasnya, namun faktor lain yang sama pentingnya untuk membentuk auditor yang berkualitas adalah etika serta pendidikan.

2. Pengaruh antara Kompetensi Auditor dengan Efektivitas Audit Internal

Dalam penelitian (Sulastrisihombing, 2021) tentang pengaruh kompetensi auditor, independensi, pengalaman kerja dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Penelitian dilakukan pada beberapa KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia dengan jumlah sampel 70 auditor. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh nyata terhadap kualitas audit. Semakin ahli seorang auditor, maka semakin baik hasil audit yang diperoleh. Dengan demikian, auditor dituntut untuk menguasai kemampuan teknis serta keterampilan praktis yang memadai.

Penelitian (Rachmat Arief, 2022) kompetensi tidak mempengaruhi auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan terjadi karena mayoritas demografi responden yang merupakan sampel penelitian ini menunjukkan bahwa 70% responden memiliki latar belakang pendidikan S1. Auditor internal disarankan untuk Melalui pendidikan

formal dan keterlibatan aktif dalam seminar, pelatihan, serta kegiatan peningkatan kompetensi lainnya, auditor internal dapat memperdalam pemahaman profesinya dan lebih mampu mengidentifikasi potensi kecurangan atau penyimpangan sejak tahap awal operasi.

3. Pengaruh antara *Computer Audit Assisted Techniques* dengan Efektivitas Audit Internal.

Penelitian (Yuliana Sari, 2021) tentang apakah skeptisisme profesional, kompleksitas tugas dan teknik audit berbantuan komputer berdampak terhadap kualitas audit. Subjek penelitian KAP di Jakarta dan terdaftar dalam *Directory IAPI* 2019. Sampel responden terdiri dari auditor yang bekerja di KAP tersebut, kriteria memiliki pengalaman kerja minimal 1-2 tahun serta menggunakan perangkat lunak audit dalam pelaksanaan tugasnya. Analisis penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan CAATs memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada era digital, pemanfaatan teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja auditor sekaligus memperbaiki kualitas audit. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan efisien melalui penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh [nama peneliti], yang menyatakan bahwa (Oei, 2020) aktivitas komputer tidak berpengaruh positif terhadap kinerja audit internal. Penilaian risiko yang berkaitan dengan proses operasi utama masih belum optimal, ditambah dengan minimnya audit berbasis komputer untuk memastikan kelengkapan data elektronik, serta belum diterapkannya sistem audit komputer yang berjalan secara otomatis.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang kemudian dikonversi menjadi kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer, dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner online via *Google Form*

Populasi

Seluruh auditor yang melaksanakan fungsi pemeriksaan pada Kantor Akuntan Publik dalam keadaan aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan lokasi di wilayah Jakarta Pusat.

Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena peneliti menetapkan kriteria khusus pada sampel yang dianggap dapat memberikan informasi relevan dan mendalam. Selain itu, pengambilan sampel juga dilakukan dengan *convenience sampling*, yaitu berdasarkan ketersediaan responden yang bersedia menjadi narasumber penelitian. Berdasarkan metode tersebut, penelitian ini melibatkan 8 KAP dengan total 99 auditor sebagai responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

a. AVE

Gambar 2 AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
CAAT	0.585
EAI	0.538
KA	0.630
PKA	0.555

Sumber : Smartpls 3.0

Menurut (Hair., 2017), Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk dibandingkan dengan varians akibat

kesalahan pengukuran. Nilai AVE > 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya sehingga memiliki validitas konvergen yang baik. Sebaliknya, nilai AVE < 0,50 mengindikasikan bahwa varians yang dijelaskan konstruk lebih kecil dibandingkan varians kesalahan, sehingga validitas konvergen kurang baik. Pada Gambar 1 terlihat bahwa nilai AVE lebih besar dari 0,50, yang berarti validitas konvergen telah terpenuhi dengan baik.

b. Loading Faktor

Gambar 3 Outer Loading

	CAAT	EAI	KA	PKA
CAAT.1	0.765			
CAAT.2	0.787			
CAAT.3	0.764			
CAAT.4	0.736			
CAAT.5	0.766			
CAAT.8	0.770			
EAI.1		0.738		
EAI.2		0.724		
EAI.3		0.711		
EAI.4		0.756		
EAI.5		0.725		
EAI.7		0.715		
EAI.8		0.765		
KA.1			0.730	
KA.4			0.811	
KA.5			0.837	
PKA.1				0.773
PKA.2				0.723
PKA.3				0.733
PKA.6				0.750

Sumber : Smartpls 3.0

Loading Faktor atau Outer Loading merupakan indikator yang menggambarkan tingkat korelasi antara setiap item pertanyaan dengan variabel laten. Uji validitas konvergen dilakukan dengan mengacu pada nilai loading factor/outer loading pada masing-masing konstruk. Menurut (Hair. J. H., 2021), Henseler, dkk (2009) menggunakan Loading Faktor diatas dari 0.70 dapat diterima. Pada gambar 3, outer loading diatas 0.70 menandakan outer loading tersebut dapat diterima.

2. Validitas Diskriminan

a. HTMT

Gambar 4 HTMT

	CAAT	EAI	KA	PKA
CAAT				
EAI	0.870			
KA	0.898	0.861		
PKA	0.554	0.608	0.663	

Sumber : Smartpls 3.0

(Hair. J. H., 2021), menyarankan bahwa nilai HTMT idealnya berada di bawah 0,90. HTMT digunakan untuk membandingkan rata-rata korelasi heterotrait, yaitu korelasi antar indikator yang mengukur konstruk berbeda, dengan akar kuadrat dari hasil perkalian geometris korelasi monotrait, yakni korelasi antar indikator yang mengukur konstruk yang sama. Berdasarkan Gambar 4, nilai HTMT di bawah 0,90 menunjukkan tingkat validitas diskriminan yang dapat diterima.

b. Fornell Larcker

Gambar 5 Fornell Larcker

	CAAT	EAI	X3	Y
CAAT	0.745			
EAI	0.534	0.794		
KA	0.492	0.700	0.765	
PKA	0.552	0.676	0.752	0.733

Sumber : Smartpls 3.0

Menurut (Umi Narimawati, 2024), Kriteria Fornell-Larcker digunakan untuk memastikan validitas diskriminan, yaitu dengan mensyaratkan bahwa nilai AVE pada nilai suatu variabel laten harus lebih tinggi daripada nilai R^2 terhadap variabel laten lain. Artinya, variabel laten tersebut lebih kuat dalam menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan indikator milik variabel lain.

c. Cross Loading

Gambar 6 Cross Loading

	CAAT	EAI	KA	PKA
CAAT.1	0.765	0.561	0.519	0.328
CAAT.2	0.787	0.606	0.450	0.374
CAAT.3	0.764	0.584	0.570	0.314
CAAT.4	0.736	0.565	0.538	0.446
CAAT.5	0.766	0.605	0.583	0.417
CAAT.8	0.770	0.521	0.554	0.382
EAI.1	0.608	0.738	0.587	0.449
EAI.2	0.493	0.724	0.389	0.434
EAI.3	0.534	0.711	0.517	0.317
EAI.4	0.589	0.756	0.441	0.430
EAI.5	0.549	0.725	0.574	0.487
EAI.7	0.497	0.715	0.495	0.320
EAI.8	0.573	0.765	0.440	0.378
KA.1	0.475	0.526	0.730	0.514
KA.4	0.610	0.567	0.811	0.304
KA.5	0.576	0.511	0.837	0.483
PKA.1	0.365	0.336	0.407	0.773
PKA.2	0.245	0.269	0.252	0.723
PKA.3	0.259	0.314	0.259	0.733
PKA.6	0.486	0.577	0.539	0.750

Sumber : Smartpls 3.0

Cross Loading digunakan sebagai alat uji untuk memeriksa validitas diskriminan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai yang paling dominan muncul adalah 0,7, sehingga angka tersebut dapat dianggap sebagai batas ideal dalam menilai validitas diskriminan. (Umi Narimawati, 2024).

Uji Reliabilitas

Gambar 7 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
CAAT	0.858	0.894
EAI	0.857	0.891
KA	0.705	0.836
PKA	0.755	0.833

Sumber : Smartpls 3.0

Menurut (Hair. J. H., 2021), menyarankan nilai Cronbach's Alpha harus minimal 0.70 untuk reliabilitas yang baik., sedangkan Chin (1998) menyarankan minimal 0.60 untuk menyatakan cukup suatu instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Sementara itu, (Hair. J. H., 2021) menyarankan nilai Composite Reliability yaitu 0.70, sedangkan Chin (1998) menyarankan minimal 0.60. Apabila estimasi sama atau lebih dari 0.70 atau 0.60, bahwa instrumen riset mempunyai konsistensi

atau reliabilitas yang baik dalam mengukur variabel tersebut. Pada gambar 7, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability diatas 0.70 dapat diterima.

Multikolineritas

Gambar 8 VIF

Outer VIF Values	VIF
CAAT.1	1.876
CAAT.2	1.893
CAAT.3	1.794
CAAT.4	1.657
CAAT.5	1.827
CAAT.8	1.933
EAI.1	1.621
EAI.2	1.695
EAI.3	1.673
EAI.4	1.891
EAI.5	1.739
EAI.7	1.639
EAI.8	1.959
KA.1	1.239
KA.4	1.515
KA.5	1.663
PKA.1	2.142
PKA.2	2.011
PKA.3	1.577
PKA.6	1.131

Sumber : Smartpls 3.0

Menurut (Hair. J. H., 2021), nilai VIF yang berada di bawah 5 umumnya masih bisa diterima, namun nilai di bawah 3 lebih disarankan karena menunjukkan kondisi ideal untuk memastikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam mode.

F-Square

Gambar 9 F-Square

	CAAT	EAI	KA	PKA
CAAT		0.339		
EAI				
KA		0.064		
PKA		0.063		

Sumber : Smartpls 3.0

F-Square berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen dalam model. Nilai f^2 sebesar 0,02 berarti pengaruh kecil, 0,15 berarti sedang, dan 0,35 berarti besar. (Hair. J. H., 2021).

Koefisien Determinasi (R-Square)

Gambar 10 R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
EAI	0.632	0.621

Sumber : Smartpls 3.0

R-Square mengukur proporsi varians dalam variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel lain, baik itu variabel eksogen maupun variabel lainnya. Berdasarkan paduan (Hair. J. H., 2021), Chin (1998), interpretasi nilai R-Square secara kualitatif terbagi menjadi 3 kategori yaitu : 0.19 (pengaruh yang rendah), 0.33 (pengaruh yang sedang) dan 0.66 (pengaruh yang tinggi).

SRMR

Gambar 11 SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.096	0.096

Sumber : Smartpls 3.0

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan indikator dipakai untuk mengukur kesesuaian model pada pendekatan PLS dengan membandingkan rata-rata selisih antara korelasi hasil prediksi model dan korelasi yang benar-benar terjadi. Model dianggap baik bila nilai $SRMR < 0,08$, cukup layak bila antara 0,08–0,10, dan kurang memadai bila $> 0,10$ (Yamin, 2021).

Goodness Of Fit (GoF)

Gambar 12 GoF

$$GoF = \sqrt{\text{Rata - rata AVE} \times \text{Rata - rata R - square}}$$

$$= \sqrt{0.577 \times 0.632}$$

$$= 0.603$$

Sumber : Smartpls 3.0

Menurut Wetzels, dkk (2009) yang dikutip oleh Yamin (2022), penafsiran GoF Index adalah 0.1 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang rendah, 0.25 menunjukkan kesesuaian model yang sedang dan 0.36 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang tinggi. GoF yang besar maka semakin sesuai

dalam menggambarkan sampel penelitian (Yamin, 2021).

Uji Hipotesis Penelitian

Gambar 13 Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
PKA → EAI	0.184	0.200	0.072	2.552	0.005
KA → EAI	0.225	0.233	0.095	2.371	0.009
CAAT → EAI	0.504	0.488	0.123	4.104	0.000

Sumber : Smartpls 3.0

Pada Gambar 13, Uji Hipotesis H1 (Mengasumsikan bahwa Pengalaman Kerja Auditor (PKA) memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal (EAI). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh P values bernilai 0.005 dan T statistik bernilai 2.552. Karena P values < 0.05 dan T statistik > 1.96, maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

▪ Pada Gambar 13, Uji Hipotesis H2 (Mengasumsikan bahwa Kompetensi Auditor (KA) memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal (EAI). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh P values bernilai 0.009 dan T statistik bernilai 2.371. Karena P values < 0.05 dan T statistik > 1.96, maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

▪ Pada Gambar 13, Uji Hipotesis H3 (Mengasumsikan bahwa Computer Audit Assisted Techniques (CAAT) memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal (EAI). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh P values bernilai 0.000 dan T statistik bernilai 4.104. Karena P values < 0.05 dan T statistik > 1.96, maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Computer Audit Assisted Techniques berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0, Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

- Pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengalaman kerja auditor berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas audit internal dalam penanganan fraud. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman lebih baik terhadap standar dan teknik audit serta strategi penanganan permasalahan audit yang kompleks, sehingga lebih cepat dalam mengidentifikasi risiko pengendalian internal.
- Kompetensi auditor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada KAP di Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor berbanding lurus dengan efektivitas audit internal dalam mengidentifikasi fraud. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko, melakukan analisis mendalam, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih berkualitas. Tingkat kompetensi yang memadai sangat diperlukan agar auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan efektif.
- Penggunaan *Computer Assisted Audit Techniques* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal pada KAP

di Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi melalui *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) berbanding lurus dengan peningkatan efektivitas audit internal dalam menangani fraud. CAATs mencakup pelaksanaan dan pengumpulan audit dengan bantuan perangkat lunak komputer. Microsoft Excel digunakan untuk menyelesaikan permasalahan administratif, Audit Command Language (ACL) memungkinkan pengambilan data langsung dari aplikasi dan analisis menggunakan ACL, sedangkan Caseware IDEA mampu menyimpan setiap tahapan analisis sebagai jejak audit (*audit trail*).

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan, berkat kerja sama, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Y.A.I 1972, Dr.Dina Yosalinga Forizal, MBA
2. Rektor UPI Y.A.I, Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, M.S.Ph.d
3. Dekan FEB UPI Y.A.I, Dr. Marhalinda, SE,MM
4. Penguji Sidang Dr.Sri Kurniawati, SE,MM ; Drs. Mohammad Iman Nugroho dan Maryati Rahayu, SE,MM
5. Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat
6. Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari. (2018). *Teknik Berbatuan Audit Komputer dengan Ms.Excel*,

ACL, dan IDEA. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Dani Pramesti Setiowati, C. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Internal, Ojektivitas, dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, Volume 2, Nomor 7.

Denny Rakhmad Widi Ashari, e. a. (2023). *Dasar-Dasar Auditing*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.

Evline Caroline, C. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Economia*, Volume 2, Nomor 6, Juni 2023.

Hair., J. H. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R.Spinger. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.

Hair., J. R. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1, 15.

Meirafiska Kurnia Rahaja, R. P. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Penerapan Teknologi Informasi . *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, Volume 6, Nomor 10, e-ISSN 2656-4351.

Mohammad Iman Nugroho, V. F. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal di Jakarta Pusat. *Journals Upi Yai*, Volume 8 Nomor 2, p-ISSN : 26544946, e-ISSN : 2654-7538.

Muhammad Alwan, A. M. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbatuan Komputer, Kompetensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*,

- Volume 5, Nomor 1, Halaman 127-143.
- Oei, M. I. (2020). Pengaruh Kompetensi, Pemecahan Masalah, Kematangan Audit, Aktivitas Komputer Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Volume 16, Nomor 2, ISSN 1412-775X.
- Rachmat Arief, R. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengendalian Internal dan Pengalaman Auditor Internal Terhadap Pendeteksi Kecurangan Dengan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 2, ISSN 2614-3097.
- Riadh Manita, N. E. (2020). The Digital Transformation of External Audit And Its Impact On Corporate Governance, Technological, Forecasting. *Science Direct*, Volume 150, 119751.
- Sekar Nilasari, M. I. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, Volume 3 Nomor 3.
- Sri Kurniawati, M. L. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Auditor Internal. *Profita : Komunikasi Ilmu Akuntansi dan Perpajakan*, p-ISSN : 2086-7662, e-ISSN : 2622-1950.
- Sulastri Sihombing, M. O. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, Volume 5, Nomor 2.
- Susanto, D. Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya dengan Kualitas Hasil Audit*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tjahjono M.E.S ., A. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 253-269.
- Umi Narimawati, J. S. (2024). *Structural Equation Modeling Berbasis Partial Least Square Menggunakan Smart PLS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Venorica, N. (2022). Pengaruh Teknik Audit Berbatuan Komputer, Independensi, Kompetensi Auditor Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Yamin, S. (2021). *Analisis Data Statistika Penelitian Dengan SmartPLS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliana Sari, K. (2021). Apakah Skeptisisme Profesional, Kompleksitas Tugas Dan Teknik Audit Berbatuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit. *ULTIMA Accounting*.
- Yuni Rachmawati, F. A. (2022). Pengaruh Objektivitas, Tanggung Jawab dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Riset Akuntansi Tridianti*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 30-40.